

---

## Peran Sekolah dalam Pendidikan Mitigasi Bencana pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 4 Santong

---

### INFO PENULIS    INFO ARTIKEL

Andi Irwanto                      ISSN: 2963-8933  
STKIP Hamzar Lombok Utara    Vol. 3, No. 2, Juni 2024  
Andiirwanto81@gmail.com      <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

M. Arzani  
STKIP Hamzar Lombok Utara  
Zanarzan@gmail.com

Fitriani Rahayu  
STKIP Hamzar Lombok Utara  
Fi3ani.rhy@gmail.com

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

---

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Irwanto, A., Arzani, M., & Rahayu, F. (2024). Peran Sekolah dalam Pendidikan Mitigasi Bencana pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 4 Santong. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 3 (2), 80-84.

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sekolah dalam pendidikan mitigasi bencana, kendala-kendala yang di hadapi dalam implementasi mitigasi bencana dan juga dampak dalam implementasi Pendidikan mitigasi bencana. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, Teknik penelitian yang di gunakan di dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informasi yang di kumpulkan adalah berasal dari kepala sekolah, guru kelas dan siswa di SDN 4 Santong. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah melalui beberapa tahap di antaranya 1) pembatasan kajian penelitian. 2) mengembangkan pertanyaan. 3) perencanaan tahap pengumpulan data dan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya. 4) mengecek kembali data yang di kumpulkan. 5) menata secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara. 6) mendeskripsikan dan menguraikan dari semua data yakni observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peran sekolah dalam Pendidikan mitigasi bencana sebagai fasilitator yaitu menyiapkan atau memfasilitasi guru dan siswa dalam implementasi Pendidikan mitigasi bencana, baik dari segi mitigasi struktural maupun mitigasi non stuktural. Memfasilitasi perencanaan Latihan, pelatihan dan simulasi serta sosialisasi terhadap bahaya gempa bumi. Sekolah dasar 4 Santong dalam implementasi mitigasi bencana mendapatkan kendala biaya dan sumber daya finansial, kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam mitigasi bencana, kurangnya fasilitas mitigasi bencana dan kurangnya koordinasi dengan pihak dinas terkait mitigasi bencana. Dampak positif dari implementasi mitigasi bencana yaitu kesadaran yang meningkat, kesiapan dan tanggap darurat, memperkuat komunitas sekolah. Sedangkan dampak negative dari implementasi mitigasi bencana di sekolah adalah biaya dan sumber daya, resiko kesalahan dalam implemetasi, perasaan takut dan kecemasan pada saat simulasi serta gangguan terhadap kurikulum sekolah.

**Kata Kunci:** Pendidikan Mitigasi Bencana, Peran Sekolah, Anak Usia Dini

### Abstract

This research aims to determine the role of schools in disaster mitigation education, the obstacles faced in implementing disaster mitigation and also the impact in implementing disaster mitigation education. This type of research is descriptive qualitative research. The research techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The information collected came from the principal, class teachers and students at SDN 4 Santong. The data analysis technique used in this research goes through several stages, including 1) limiting the research study. 2) develop questions. 3) planning the data collection stage and paying attention to the results of previous observations. 4) double check the collected data. 5) systematically organize notes from observations and interviews. 6) describe and elaborate on all data, namely observations and interviews. The results of this research reveal that the role of schools in disaster mitigation education is as a facilitator, namely preparing or facilitating teachers and students in implementing disaster mitigation education, both in terms of structural mitigation and non-structural mitigation. Facilitate exercise planning, training and simulation as well as socialization of earthquake hazards. Santong 4 Elementary School, in implementing disaster mitigation, faced problems with costs and financial resources, lack of knowledge and skills in disaster mitigation, lack of disaster mitigation facilities and lack of coordination with agencies related to disaster mitigation. The positive impact of implementing disaster mitigation is increased awareness, emergency preparedness and response, strengthening school communities. Meanwhile, the negative impacts of implementing disaster mitigation in schools are costs and resources, the risk of errors in implementation, feelings of fear and anxiety during simulations and disruption to the school curriculum.

**Keywords:** Disaster Mitigation Education, Role of Schools, Early childhood

### A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Abdurrahman, 2022 : 2). Peran sekolah di Indonesia dalam mitigasi bencana sangatlah penting untuk meningkatkan kesadaran, persiapan, dan respons terhadap bencana di masyarakat. Sekolah dapat menyediakan pembelajaran tentang berbagai jenis bencana, termasuk cara mengidentifikasi ancaman, tindakan yang harus diambil selama bencana, dan bagaimana merespons setelah bencana terjadi. Ini dapat meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan staf sekolah tentang bahaya potensial dan cara mengurangi risiko (Fitriana Evi, 2021 : 72).

Indonesia termasuk negara dengan tingkat bencana alam yang paling besar di dunia dengan kepulauan/maritim tropis yang memiliki kekayaan alam berlimpah. Peristiwa bencana alam yang dialami masyarakat Indonesia berada di posisi geografis Indonesia terletak di ujung pergerakan tiga lempeng dunia, yaitu Eurasia, Indo-Australia, dan Pasifik menjadi daerah yang rawan terkena bencana alam. Indonesia terletak di antara 6° LU – 11° LS dan 95° BT - 141° BT, antara Lautan Pasifik dan Lautan Hindi, antara benua Asia dan benua Australia, dan pada pertemuan dua rangkaian pegunungan, yaitu Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediteranian maka Letak astronomi yang demikian itu menunjukkan bahwa Indonesia terletak di daerah iklim tropika. Hal ini mengakibatkan suhu di Indonesia cukup tinggi (antara 26° C - 28° C). (Genika, Pingkan Regi, 2023:2).

Wilayah Nusa Tenggara barat yang di mana rawan terjadinya gempa bumi, tanah longsor khususnya di Lombok Utara sering terjadi bencana alam Gempa bumi maupun Longsor dikarenakan ketinggian wilayahnya, oleh sebab itu di perlukan Mitigasi Bencana Struktural dan Non Struktural (Harianti, 2024). Bencana gempa bumi yang terjadi secara berturut-turut di Lombok sejak tanggal 29 Juli 2018 tersebut membawa dampak yang luar biasa terhadap semua aspek kehidupan para korban bencana baik aspek fisik, sosial, dan psikologis. Korban gempa tidak hanya mengalami masalah darurat seperti kerusakan fisik akibat gempa, namun juga masalah kesehatan mental psikologis, seperti, masalah ansietas (kecemasan), stress (tekanan), depresi (kemurungan), dan trauma.

Berdasarkan teori mitigasi menurut William Nick Carter pada aspek kesadaran masyarakat dibutuhkan kesadaran atau pemahaman tentang kerentanan wilayah yang menjadi pemukiman masyarakat tersebut. Berangkat dari teori mitigasi W.N Carter terkait dengan kegiatan evakuasi dibutuhkan sistem peringatan dini yang mudah dan gampang diakses. Lalu kemudian, apakah sistem yang digunakan sudah efisien untuk menjangkau semua lini yang ada pada lingkungan tersebut. Dari yang peneliti temui, terlihat bahwa pemasangan berupa rambu-rambu evakuasi gempa belum tersedia secara optimal. Masih banyak titik-titik tertentu yang dipandang vital, tapi belum dipasangi oleh rambu-rambu ataupun informasi evakuasi (Roni Eka Putera, Nursyabani, 2020 : 87).

Berdasarkan observasi awal di SDN 4 Santong peneliti menemukan bahwa masalah yang terjadi di sekolah SDN 4 Santong adalah sekolah yang terdampak bencana gempa bumi yang sangat berat, yang menyebabkan bangunan roboh dan membuat siswa trauma berkelanjutan. Seperti tidak bisa bercanda masalah gempa, anak-anak lari keluar kelas, pada saat gempa kecil terjadi serangan panik yang sama dengan gempa tahun 2018 lalu. Sebagian besar guru mungkin kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam hal mitigasi bencana. Mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami jenis-jenis bencana yang mungkin terjadi di wilayah mereka, tanda dan bahaya yang perlu diwaspadai, serta langkah-langkah yang tepat untuk bertindak dalam situasi darurat. Pentingnya pendidikan mitigasi bencana pada anak usia sedini mungkin untuk mengurangi resiko bencana dan kesiap siagaan peserta didik serta masyarakat sekitar yang berada pada wilayah rawan terjadinya bencana alam. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor pendorong peneliti untuk melakukan penelitian di SDN tersebut. Melihat dari uraian sebelumnya, maka peneliti tertarik dengan judul "Peran Sekolah Dalam Pendidikan Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 4 Santong".

## B. Metodologi

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Herdiansyah, Haris, 2019 : 30).

Dalam pendapat lain yakni Sugiyono mengemukakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang didapat cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2015 : 9).

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Peran Sekolah dalam Pendidikan Mitigasi Bencana

Peran sekolah dalam Pendidikan mitigasi bencana sangat penting dalam Upaya meningkatkan kompetensi peserta didik pada saat pra bencana, saat bencana dan setelah bencana. Suksesnya Pendidikan mitigasi bencana di sekolah harus di dukung oleh semua stakeholder Pendidikan. Dukungan pihak sekolah dapat berupa peraturan yang mengharuskan semua warga sekolah paham materi mitigasi bencana terutama peserta didik melalui proses Pendidikan, pelatihan dan simulasi.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 4 Santong, pihak sekolah mengimplementasikan mitigasi struktural dan non struktural sesuai dengan apa yang di amati oleh peneliti dari segi bangunan, ada beberapa bangunan menggunakan *eco-bloks* yang tahan akan bencana gempa bumi, karena di buat dari bahan daur ulang plastik yang ringan namun tahan lama. Adapun mitigasi non struktural yang di implementasikan oleh pihak sekolah adalah pengarahan yang di lakukan oleh guru kepada siswa terkait bahayanya bencana alam gempa bumi ( Observasi, 28: 5 :2024)

Kepala sekolah SD Negeri 4 Santing menjelaskan bahwa peran sekolah dalam Pendidikan mitigasi bencana alam khususnya bencana alam gempa bumi yang sering terjadi di wilayah tersebut adalah dengan cara melaksanakan kegiatan pengarahan kepala sekolah kepada staf dan guru terkait dengan mitigasi bencana struktural dan non struktural untuk di kaji dan di sampaikan kepada siswa-siswa di ruang kelas ataupun dengan cara melakukan pengarahan pada saat upacara terkait bahayanya bencana alam gempa bumi." ( Wawancara, 28: 5 :2024).

Peran sekolah dalam implementasi mitigasi bencana adalah dengan cara memberikan pendidikan berupa pengetahuan tentang bagaimana mengurangi resiko dalam pra bencana, terjadi bencana dan setelah bencana untuk meminimalisir resiko yang jauh lebih besar. Memberikan pelatihan kepada siswa-siswi bagaimana cara mencari tempat yang lebih aman pada saat bencana terjadi, baik pada saat di dalam ruangan ataupun di luar ruangan. Melakukan simulasi bencana di sekolah, mengajarkan siswa-siswi praktik dalam menghadapi bencana alam dengan cara diadakannya simulasi oleh pihak sekolah.

Peran sekolah juga adalah memfasilitasi pendidik dalam Pendidikan mitigasi bencana, seperti materi mitigasi pada anak usia sekolah dasar, ekstrakurikuler yang berkaitan dengan mitigasi bencana, alat mitigasi bencana dan sebagainya menyebabkan program tidak terkoordinasi dengan baik di karenakan masih kurangnya fasilitas yang memadai di sekolah dalam implementasi mitigasi bencana.

## 2. Kendala yang Dihadapi Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Mitigasi Bencana

Berikut dipaparkan beberapa kendala yang dialami oleh SD Negeri 4 santong dalam mengimplementasikan Pendidikan mitigasi bencana :

- a. Keterbatasan sumber daya fisik dan finansial. Sekolah menghadapi kendala dalam memperoleh dana dan sumber daya untuk membangun fasilitas bencana seperti shelter, sistem peringatan dini, dan peralatan evakuasi serta Pembangunan mitigasi struktural.
- b. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Guru dan staf sekolah kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program mitigasi bencana. Yang di lihat dari hasil observasi yang di lihat dari beberapa aspek yang di amati yaitu penggunaan media pembelajaran dalam Pendidikan mitigasi bencana yang di jawab dengan mencentang kolom (TIDAK) di lembar observasi.
- c. Kurangnya koordinasi dengan pihak terkait. Sekolah juga mengalami kesulitan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait seperti pemadam kebakaran, polisi, petugas medis darurat, BPBD, serta berkolaborasi dengan komunitas-komunitas relawan bencana alam untuk menyelenggarakan pelatihan mitigasi bencana bersama atau menjalin kerja sama dalam hal simulasi evakuasi dalam Pendidikan kebencanaan serta kurangnya komunikasi dan koordinasi staf guru, kepala sekolah dengan dinas terkait dengan pelatihan serta sosialisasi untuk guru dalam Pendidikan mitigasi bencana.

## 3. Dampak Implementasi Pendidikan Mitigasi Bencana

Adapun dampak positif dan negative dari implementasi mitigasi bencana di sekolah dasar 4 santong sesuai dengan hasil observasi tgl 27 mei 2024 dan wawancara tgl 28 mei 2024 dengan pihak sekolah yang menyatakan bahwa beberapa dampak yang di timbulkan dari implementasi mitigasi bencana antara lain:

### a. Dampak positif

Adapun dampak positif dari pengimplementasian Pendidikan mitigasi bencana adalah (1) Kesadaran yang meningkat : Siswa dan staf sekolah menjadi lebih sadar akan bahaya potensial dan cara menghadapi bencana alam. (2) Kesiapan dalam tanggap darurat : dengan pelatihan dan Latihan siswa dan staf dapat menjadi lebih siap dalam menghadapi situasi darurat. (3) Menyelamatkan nyawa : mitigasi bencana dapat membantu mengurangi jumlah korban jiwa dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang di perlukan untuk bertindak cepat dan tepat. (4) Memperkuat komunitas sekolah : proses persiapan dalam rencana tanggap darurat dapat memperkuat hubungan di antara siswa, staf, dan orang tua, serta meningkatkan kepercayaan dan Kerjasama.

### b. Dampak negative

Adapun dampak negatif dari pengimplementasian Pendidikan mitigasi bencana adalah (1) Biaya dan sumber daya : implementasi mitigasi bencana membutuhkan investasi waktu, tenaga, dan sumber daya finansial yang signifikan. (2) Gangguan terhadap kurikulum : pelatihan dan Latihan tanggap darurat dapat mengganggu jadwal pembelajaran rutin dan kurikulum sekolah. (3) Perasaan takut atau kecemasan : diskusi tentang bencana mungkin meningkatkan kecemasan atau ketakutan pada beberapa siswa. (4) Resiko kesalahan : jika rencana tanggap darurat tidak di kelola atau di laksanakan dengan baik, ada resiko kesalahan yang dapat menyebabkan kerugian atau kebingungan selama situasi darurat.

## D. Kesimpulan

Dalam Pendidikan mitigasi bencana peran sekolah sebagai fasilitator dan perencana kegiatan sekolah khususnya di bidang pendidikan mitigasi bencana sebagai pengetahuan dan ketrampilan serta kesadaran yang berguna untuk mengurangi resiko dan dampak yang lebih

besar dalam menghadapi suatu bencana, beberapa mitigasi struktural dan non struktural telah di terapkan oleh pihak sekolah guna mengurangi resiko yang lebih parah dari dampak bencana alam. Kendala yang di hadapi dalam implementasi Pendidikan mitigasi bencana Keterbatasan sumber daya fisik dan finansial dalam membangun fasilitas bencana seperti shelter, system peringatan dini dan peralatan evakuasi. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan guru dan staf dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program mitigasi bencana. Fasilitas mitigasi di sekolah belum sepenuhnya terlengkapi di karenakan banyak sekali yang perlu di benahi di sekolah tersebut dari sei fisik. Dampak dari implementasi Pendidikan mitigasi bencana di sekolah dasar 4 Santong sangat terasa di karenakan beberapa mitigasi struktural dan non struktural sudah di implementasikan oleh sekolah. Dampak positif dari implementasi pendidikan mitigasi bencana adalah kesadaran yang meningkat, kesiapan dalam tanggap bencana, menyelamatkan nyawa, memperkuat komunitas sekolah sedangkan dampak negative dari implementasi pendidikan mitigasi bencana adalah biaya dan sumber daya, gangguan terhadap kurikulum, perasaan takut dan kecemasan serta resiko kesalahan.

## E. Referensi

- Achmad, Viyan Septiyana, (2020). Pengaruh Pendidikan Bencana Gempa Bumi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Smk Karya Bangsa Kota Tangerang. *Jurnal Medikes*, 7(2).
- Afrian, Ramdan, (2020). Kajian Mitigasi Terhadap Penyebab Bencana Banjir Di Desa Sidodadi Kota Langsa. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 5(2).
- Firman, Firman, Junaid Gazalin, And Andy Arya Maulana Wijaya., (2023). Program Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran Sejak Usia Dini Pada Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Baubau. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1).
- Fitriana, E., (2021). Pendidikan Siaga Bencana: Pendekatan Dalam Pembelajaran Geografi. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1).
- Genika, P.R, RaisA, A.L, And Yona, W., (2023). Urgensi Pembelajaran Mitigasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1).
- Hanafi Dkk Dalam Dasor Yohanes Wendelinus Dkk, (2021). Peran Sekolah Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Haris Herdiansyah, (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Nopiyanto, Y.E, Raibowo, S, dan Prabowo, A., (2021). Peran Sekolah Penjas Dalam Kesiapsiagaan Bencana Alam Gempa Bumi Di Sekolah Dasar Kecamatan Taba Atas." *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2).
- Nursyabani, Putera, R.E., dan Kusdarini., (2020). Mitigasi Bencana Dalam Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Ancaman Gempa Bumi Di Universitas Andalas. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara Asian (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 8(2).